

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2011-2015**

### ***THE FACTORS AFFECTING THE PRICE-TO-BOOK VALUE OF COMPANIES IN THE SECTOR OF FOOD AND BEVERAES INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2011-2015***

nur aidha rachman

universitas negeri yogyakarta

[aidha.rachman67@gmail.com](mailto:aidha.rachman67@gmail.com)

Pembimbing: Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan yang berada dalam sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga semua populasi penelitian menjadi sampel penelitian dan didapatkan 14 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel dengan program *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (4) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (5) kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,864618 dapat diartikan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 86,46% .

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage dan Nilai Perusahaan

#### **Abstract**

*This study aimed to find out the factors affecting the price-to-book value of companies in the sector of food and beveraes industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The independent variables in the study were the dividend policy, liquidity, asset management, and leverage. The dependet variable was the price-to-book value. The research population comprised all companies in the sector of food and beverages industry listed in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was the saturated sampling technique so that all members of the research population became the sample and 14 food and beverages companies were selected. The data analysis method was the panel regression analysis using the Eviews program. The results of the data analysis showed that: (1) the dividend policy had a positive effect on the price-to-book value of companies; (2) the liquidity had a positive effect on the price-to-book value of companies; (3) the asset management had a positive effect on the price-to-book value of companies; (4) leverage had a positive effect on the price-to-book value of companies; (5) and the dividend policy, liquidity, asset management, and leverage simultaneously had a positive effect on the price-to-book value of companies. The value of the adjusted R<sup>2</sup> of 0.864618 indicated that the contribution of all the independent variables to account for the dependent variable was 86.46%.*

*Keyword: Dividend Policy, Liquidity, Asset Management, and Leverage*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Sepanjang tahun 2014 hingga semester pertama usai, kinerja penjualan emiten-emiten sub sektor makanan dan minuman masih mencatatkan kenaikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kinerja Perusahaan Berdasarkan Pendapatan**

Kode	2013	2014	Pertumbuhan (%)
AISA	1.783.576.000.000	2.448.357.000.000	37 %
ALTO	125.409.567.162	184.861.399.730	47 %
DLTA	411.729.116.000	439.139.221.000	7 %
ICBP	12.577.910.000.000	15.522.285.000.000	23 %
INDF	26.932.942.000.000	34.066.065.000.000	26 %
MLBI	1.249.604.000.000	1.342.702.000.000	7 %
MYOR	5.796.156.805.475	7.417.296.629.321	28 %
PSDN	623.576.873.726	520.071.445.149	-17 %
ROTI	706.876.767.848	914.646.850.876	29 %
SKBM	502.636.782.876	701.078.101.213	39 %
SKLT	282.158.961.966	339.807.416.797	20 %
STTP	817.247.987.347	1.045.977.544.330	28 %
ULTJ	1.689.287.362.559	1.903.478.523.950	13 %

Sumber: [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)

Rata-rata pertumbuhan penjualan emiten masih cukup tinggi. Seperti penjualan PT. Tiga Pilar Sejahtera yang tercatat tumbuh 37% dan PT. Tri Bayan Tirta yang tercatat mengalami

pertumbuhan sebesar 47% ([seputarforex.com](http://seputarforex.com), 2016).

Pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain ([idx.co.id](http://idx.co.id), 2016). Di dalam pasar modal, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat dipertemukan dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual serta memperoleh keuntungan dari pembagian deviden.

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada sektor memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberikan sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi

penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama tersebut manajemen keuangan dapat melakukan usaha untuk mencari keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Kemakmuran atau kesejahteraan pemilik saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Apabila nilai perusahaan tercermin melalui harga pasar saham, maka dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan berarti sama dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut. (M. Fuad, dkk, 2006).

Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh

manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan. Kebijakan-kebijakan keuangan akan diimplementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal. Namun, sering kali terjadi kontradiksi antara manajer sebagai pihak perusahaan atau agen dengan pemegang saham tentang keputusan-keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan.

Perbedaan kepentingan tersebut terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Pemegang saham menghendaki pembayaran dividen yang relatif lebih tinggi. Dengan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen. Dana yang diperoleh dari laba perusahaan yang tersedia harusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tapi manajemen lebih suka menginvestasikan kembali laba tersebut dalam bentuk laba ditahan.

Menurut Brigham dan Houston (2012) rasio nilai pasar yang berhubungan dengan harga perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya yang mengindikasikan bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang (*leverage*), dan profitabilitas terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan akan tinggi pula. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham sehingga akan membentuk opini yang positif dari para investor.

Sebelum melakukan investasi, investor dapat melakukan analisa untuk melihat kinerja perusahaan. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang (*leverage*).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan mengindikasikan pertumbuhan suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya.

Mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengoperasikan dana yang dimilikinya digunakan rasio manajemen aset. Berdasarkan hasil pengukuran rasio manajemen aset akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya. Aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan.

Pada tahun 1963, Modigliani-Miller (MM) menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi sebelumnya adalah semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula risiko sehingga biaya modal sendiri bertambah. Jadi, penggunaan hutang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari biaya hutang yang lebih kecil ditutup dengan naiknya biaya modal sendiri. Kemudian MM mengubah asumsinya, yaitu adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*corporate income taxes*). Adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Lukas Setia Atmaja, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri *Food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosatif.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan hasil publikasi laporan keuangan perusahaan *food and beverages* pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2016.

**Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan yang berada dalam sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga semua populasi penelitian menjadi sampel penelitian dan didapatkan 14 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa nilai perusahaan dan variabel bebas berupa kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage*. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NILAI_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 TAT_{it} + \beta_4 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standart deviasi*) dari variabelvariabel yang diteliti.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	PER	DPR	CR	TATO	DER
Mean	159,302	6,385	2,145	1,557	1,504
Max.	5260,304	129,935	6,424	6,075	3,142
Min.	-1426,643	-42,484	0,514	0,256	0,215
SD	791,153	26,554	1,373	1,017	0,609

Sumber : Hasil Pengolahan Data

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0,0002
Cross-section Chi-Square	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0096

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0,0096 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan model yang digunakan sebaiknya adalah model *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Series	Skewness	Kurtosis	Jarq.- Bera	Prob.
Res.	-0,387435	3,229873	1,9055357	0,385706

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,9055357 dengan probabilitas 0,385706. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	DPR	CR	TATO	DER
DPR		0,33176	0,62256	0,20109
CR	0,33176		0,24099	-0,30586
TATO	0,62256	0,24099		0,30329
DER	0,20109	-0,30586	0,30329	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probability	Keterangan
DPR	0,5382	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,5407	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TATO	0,4291	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,2027	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan uji Glejser yang telah dilakukan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2,348835	Prob. F	0,0811
Obs*R-squared	7,143814	Prob. Chi-Sq.	0,0675

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *Obs\*R-squared* adalah 7,143814 dengan probabilitas 0,0675. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Analisis Data Panel

Tabel 9. Hasil Estimasi Model

Variabel	Probability
C	0,0000
DPR	0,0000
CR	0,0377
TATO	0,0000
DER	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil di atas. dapat diketahui bahwa probabilitas untuk variabel DPR adalah 0,0000, variabel CR adalah 0,0377, variabel TATO adalah 0,0000 dan DER adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel DPR, CR, TATO dan DER signifikan dalam taraf 5%.

#### 5. Uji Signifikansi

##### a. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji Uji F

R-squared	0.897973
Adjusted R-squared	0.864618
S.E. of regression	291.0989
Sum squared resid	4406407.
Log likelihood	-486.0783
F-statistic	26.92174
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software Eviews 8*, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,92174 dengan probabilitas sebesar 0,000000

kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas, Manajemen Aset dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji t

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Probability	Kesimpulan
<b>C</b>	0,0000	
<b>DPR</b>	0,0000	Ho ditolak dan Ha diterima
<b>CR</b>	0,0377	Ho ditolak dan Ha diterima
<b>TATO</b>	0,0000	Ho ditolak dan Ha diterima
<b>DER</b>	0,0000	Ho diterima dan Ha ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,979168 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 11,27454 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,132300 dan nilai probabilitas sebesar 0,0377 lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 150,7390 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Aset (TATO) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,755055 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 394,7032 menunjukkan bahwa Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,680200 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 469,0632 menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>R-squared</b>	<b>0,897973</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0,864618</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil di atas, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,864618. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 86,46%, sedangkan sisanya sebesar 13,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 6. Pembahasan

### **Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 11,27454 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 dan memiliki  $t_{hitung}$  4,979168. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 11,27454%.

Hasil pengujian pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sudah sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan. Penelitian ini

menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wongso (2012), dimana Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan positif antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa apabila perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaankarena dengan tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka calon investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan pendapatan modal karena dividen bersifat lebih pasti dibandingkan dengan pendapatan modal (*Capital Gain*).

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan Likuiditas (CR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,132300 dan nilai probabilitas sebesar 0,0377 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 150,7390 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan Likuiditas 1% akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan



sebesar 150,7390%. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Malinda Adi Purnawa Sakti (2013), dimana likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan akan mengakibatkan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

#### **Pengaruh Manajemen Aset (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Aset (TATO) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,755055 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 394,7032 menunjukkan bahwa Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan Manajemen Aset 1% akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 394,7032%. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Corry Winda Anzlina dan Rustam (2013), dimana manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012) semakin besar manajemen aset perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam

menunjang kegiatan penjualan. Sehingga menandakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dan akan ada harapan bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.

#### **Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,680200 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 469,0632 menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan *Leverage* 1% akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 469,0632%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yaitu variabel *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Modigliani dan Miller pada tahun 1963 yang menyatakan bahwa jika ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Dengan adanya pengurangan pembayaran pajak maka

*earning after tax* akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan laba meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2011-2015.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2011-2015.
3. Manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2011-2015.
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2011-2015.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang berikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan dana yang dimiliki perusahaan baik itu dana yang bersumber dari dana internal maupun eksternal. Selain itu, manajer perusahaan juga harus menentukan kebijakan dalam penggunaan utang dan kebijakan dalam menentukan dividen yang akan diberikan kepada investor

sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jumlah observasi dalam penelitian dan memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridian Wirahadi A. Dan Yossi Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2008: 47-55.
- Amanda Wongso. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Stuktur Kepemilikan dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signal. *Jurnal*, Vol. 1, No. 5.
- Arief Sugiyono dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Pratisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F.. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Corry Winda Anzlina dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16, No. 2, April 2013
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1 (Basic Econometrics)*, diterjemahkan oleh Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2 (Basic Econometrics)*, diterjemahkan oleh Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Helfert, Erick A. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Lukas Setia Atmaja. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Fuad, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malinda Adi Purnama Sakti. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Republika. 2016. Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman. Diakses <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/16/02/04/o20jkd4-menakar-prospek-industri-makanan-dan-minuman> pada tanggal 20 Juli 2016.
- Ria Yunita. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Seputar Forex. 2014. Mari Intip Saham Sektor Konsumsi yang Menarik. Diakses [http://www.seputarforex.com/analisa/lihat.php?id=208100&title=mari\\_intip\\_saham\\_sektor\\_konsumsi\\_yang\\_menarik](http://www.seputarforex.com/analisa/lihat.php?id=208100&title=mari_intip_saham_sektor_konsumsi_yang_menarik) pada tanggal 30 April 2016.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- R. Agus Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadani Wibowo dan Siti Aisjah. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividend dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, JR, John M.. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J.Fred dan Copeland, Thomas E. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi revisi kesembilan jilid dua. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Wing Wahyu Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016.

www.sahamok.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016.

Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2007: 1-8.